

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* Di kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah

Nurul Fajria¹, Farida S²
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Cooperative Learning Talking Stick Type</i>	<i>This research is motivated by the lack of optimal implementation of integrated thematic learning carried out by teachers, so that it has an impact on the low learning outcomes of students in class V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah, Bukittinggi City. This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Talking Stick Type Cooperative Learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR), with the research subjects being all fifth grade students consisting of 5 male students and 11 female students. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The research was carried out in 2 cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. The instruments used for data collection are tests and non-tests. The results of the study showed an increase from cycle I to cycle II: a) Lesson plan for cycle I with an average of 90.28% (good) and cycle II of 97.2% (very good), b) Implementation of the teacher aspects of cycle I with an average -average 79.54% (enough) and cycle II 95.45% (very good), while in the aspect of students cycle I average 80.86% (enough) and cycle II 97.45% (very good), c) Assessment of students in improving student learning outcomes in cycle I obtained an average of 76.43 (enough) and cycle II with an average of 83.75 (good). Based on these results it can be concluded that the Cooperative Learning model of the Talking Stick type can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>
Kata kunci: Hasil belajar, Tematik Terpadu, <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan oleh guru, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Talking Stick</i>. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek</i>

	penelitian seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian di laksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II: a) RPP siklus I dengan rata-rata 90,28% (baik) dan siklus II 97,2% (sangat baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 79,54% (cukup) dan siklus II 95,45% (sangat baik), sedangkan pada aspek peserta didik siklus I rata-rata 80,86% (cukup) dan siklus II 97,45% (sangat baik), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,43 (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 83,75 (baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Talking Stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.
Corresponding author : nurulfajria026@gmail.com	JBES 2023

PENDAHULUAN

Kurikulum selalu mengalami perubahan dan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan kurikulum didasarkan atas hasil evaluasi yang dilakukan oleh para ahli. Perubahan Kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah (Masykur, 2019).

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran tematik

terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Desyandri (2018:168) mengemukakan bahwa “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik”.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman secara lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik,

memberikan kesempatan peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu idealnya yaitu: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuatpotensi khusus yang dimiliki peserta didik, dan (5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu, guru dituntut harus mampu membuat rencana pelaksanaan

pembelajaran, karena RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah yang akan dilakukan guru pada saat melaksanakan pembelajaran, hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 disebutkan bahwa, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Rusman (2015: 67) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang

483

mencangkup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah Kota Bukittinggi yang dilakukan pada tanggal 14, 15, dan 16 November 2022 yaitu pada tema 5. Peneliti menemukan beberapa permasalahan: Pertama pada perencanaan, (1) guru belum optimal dalam membuat RPP, RPP yang digunakan guru hanya mengacu pada buku guru, (2) Guru belum nampak menggunakan model pembelajaran yang mampu memberi rangsangan kepada peserta didik untuk berfikir kritis dan berpartisipasi aktif. Kedua, pada pelaksanaan (1) Guru kurang melibatkan peserta didik untuk bekerja bersama dalam memecahkan persoalan dalam pembelajaran, (2) Guru lebih

banyak menjelaskan daripada melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak terlatih untuk bekerjasama dalam kelompok, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengolah data atau informasi yang telah diperoleh bersama temannya.

Permasalahan yang peneliti temukan diatas berdampak pada peserta didik yaitu: (1) Sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik lebih banyak bekerja sendiri sendiri dan kurangnya rasa peduli sesama (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran dari guru maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sekelasnya, (4) Peserta didik

kurang menghargai pendapat temannya dalam mengemukakan pendapat, (5) Peserta didik takut untuk menyampaikan pendapat mereka.

Keadaan ini berdampak pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik yang rendah sehingga masih banyak hasil belajar peserta didik yang berada di bawah Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Mengatasi permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta mengoptimalkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan

peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, serta menjadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*.

Model pembelajaran talking stick menggunakan metode kooperatif dan media stick atau tongkat. Huda (2013:224) menjelaskan bahwa Talking Stick merupakan tipe pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Anggota kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Lubis dkk (2022) menjelaskan bahwa Talking Stick atau tongkat berbicara merupakan metode berbicara dengan bermediakan tongkat

Talking Stick menuntut peserta didik untuk mengemukakan jawaban dari

485

pemahaman yang diterimanya ketika belajar. Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat (Suprijono, 2016:128).

Menurut Kurniasih (2015) menerangkan bahwa kelebihan dari model *talking stick* yaitu: melatih keterampilan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat, menguji kesiapan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan, melatih peserta didik untuk giat belajar karena peserta didik harus siap menjawab atau mengemukakan pendapat jika menerima tongkat, memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran, menyisipkan unsur permainan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pendapat ahli tersebut bahwa model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan berbantuan tongkat, dimana setiap siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan kegiatan ini dilakukan secara bergiliran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul:

“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancuh”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan

486

adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Putri dan S Farida (2022:238) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2008:45) penelitian tindakan kelas adalah peneliti tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan dalam penelitian tindakan kelas untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancak Kota Bukittinggi. Dengan

jumlah peserta didik 16 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan Guru kelas V sebagai observer.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancak Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2023 sementara siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 dan siklus

II dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023.

Alur dan Prosedur penelitian

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam empat tahapan kegiatan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2008), yaitu secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model

Cooperative Learning tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri Kubu Gulai Bancah.

- b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah.

- c. Hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancah.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran (pengamatan aktivitas atau perilaku guru dan peserta didik) dan hasil belajar (evaluasi belajar

peserta didik) pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan observasi, tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Non tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi

yang telah disediakan

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian tindakan ini yaitu: a) Lembar penilaian RPP, digunakan untuk menganalisis RPP tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*, b) Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*, c) Rubrik Penelitian Keterampilan dan Jurnal Sikap. d) Lembar tes digunakan untuk memperoleh data atas kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Lembar non tes digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan sebagai

Teknik Analisis Data

Menurut Kunandar (2010), dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu: (1) data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar, (2) data kualitatif, yaitu: data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian dalam pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan model *Talking Stick*. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan observer, yaitu guru kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancuh. Perencanaan ini disusun berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai dengan persentase 88,89% (B), dimana termasuk ke dalam kriteria baik dan siklus I pertemuan 2 yakni 91,67% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk

490

siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran yaitu 90,28% (B).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* memakai langkah-langkah Suprijono (2009 : 128) langkah- langkah Talking Stick adalah: 1). Guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari; 2). Peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dan mempelajari materi; 3). Guru meminta peserta didik menutup bukunya; 4). Guru mengambil tongkat yang telah di

persiapkan sebelumnya; 5). Tongkat tersebut di berikan ke salah satu peserta didik dan bergulir ke peserta didik lainnya sambil diiringi musik; 6). Peserta didik yang menerima tongkat tersebut di wajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya; 7). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah di pelajari; 8). Guru memberikan ulasan atas jawaban yang diberikan peserta didik; 9). Guru dan peserta didik bersama-sama merumuskan kesimpulan.

Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 70,45% dengan kualifikasi D (perlu bimbingan), aspek peserta didik memperoleh

491

persentase 70,45% dengan kualifikasi D (perlu bimbingan) dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase 88,63% dengan kualifikasi B (baik), aspek peserta didik memperoleh persentase 90,91% dengan kualifikasi B (baik).

Sehingga hasil pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I pada aktifitas guru memperoleh rata rata persentase 79,54% dengan kualifikasi C (cukup) dan pada aktifitas peserta didik memperoleh rata rata persentase 80,68% dengan kualifikasi C (cukup)

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan terhadap nilai sikap peserta didik pada siklus I menggunakan jurnal sikap spiritual dan

sikap sosial, tampak beberapa sikap peserta didik yang sudah berperilaku dengan baik namun ada juga beberapa sikap peserta didik yang perlu bimbingan lebih lanjut.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan adalah 74,34 dengan kualifikasi D (Perlu Bimbingan) dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 78,53 dengan kualifikasi C (Cukup). Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,43 dengan kriteria cukup (C).

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan

model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran tematik terpadu siklus II berada pada kriteria sangat baik dengan persentase perolehan skor pada penilaian RPP yaitu 97,27%. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 07 Kubu Gulai Bancak Kota Bukit Tinggi telah terlaksana dengan amat baik pada siklus II dan persentase penilaian RPP pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I

b. Pelaksanaan

Berdasarkan Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sudah terlaksana dengan maksimal dan

mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 95,45% dengan kriteria sangat baik (A). Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 95,45% dengan kriteria sangat baik (A).

c. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap nilai sikap peserta didik pada siklus II menggunakan jurnal sikap spiritual dan sikap sosial, masih tampak perilaku peserta didik yang perlu bimbingan, namun banyak juga terlihat peserta didik yang sudah berperilaku baik.

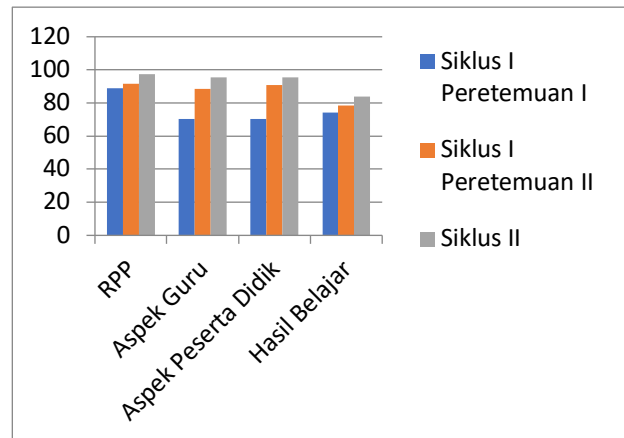
Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata

493

peserta didik yaitu 83,75 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan paparan data penilaian hasil belajar yang diuraikan peneliti di atas dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan guru telah berhasil menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 88,89% dengan kriteria Baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 91,67% dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 97,27 % dengan kriteria sangat baik (A).
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I

pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 70,45% dengan kriteria perlu bimbingan (D). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 88,63% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95,45% dengan kriteria sangat baik (A). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 70,45% dengan kriteria perlu bimbingan (D). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 adalah 90,91% dengan kriteria baik

(B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 95,45% dengan kriteria sangat baik (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase nilai rata-rata, yaitu 74,34 dengan kualifikasi perlu bimbingan (D), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 78,53 dengan kualifikasi cukup (C), dan lebih meningkat lagi pada siklus II, yaitu

495

83,75 dengan kualifikasi baik (B).

Dengan demikian, model

Cooperative Learning tipe *Talking*

Stick dapat meningkatkan hasil

belajar tematik terpadu.

*Learning Teoring dan Apllikasi
PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model
Pengajaran Dan Pembelajaran:
Isu-IsuMetodis dan Paradigmatis.*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar.2008. *Langkah Mudah
Penelitian Tindakan Kelas
Sebagai Pengembangan Profesi
Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2015.
*Ragam Pengembangan Model
Pembelajaran: Untuk
Peningkatan Profesionalitas
Guru.* Jakarta: Kata Pena.

Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah
Pengembangan Kurikulum.*
Bandar Lampung: Aura.

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik
Terpadu Teori, Praktik, dan
Penilaian.* Jakarta: Raja Garifindo
Persada.

Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative*